

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik utang piutang dalam hubungan pertemanan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dilandasi oleh kepercayaan, kepedulian, dan tanggung jawab moral. Utang piutang umumnya terjadi karena adanya kebutuhan mendesak yang dialami salah satu pihak, sehingga teman menjadi sumber bantuan yang dianggap paling mudah diakses karena adanya kedekatan hubungan dan rasa saling percaya. Dalam praktiknya, keputusan untuk memberikan maupun menerima pinjaman tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan finansial, tetapi juga oleh kualitas hubungan pertemanan yang telah terjalin sebelumnya.

Berdasarkan perspektif akuntansi, penelitian ini menemukan bahwa pengakuan utang dalam pertemanan dilakukan melalui kesepakatan lisan dan komitmen moral tanpa adanya dokumen formal, sehingga pengakuan yang terjadi lebih bersifat sosial daripada administratif. Pengukuran utang dilakukan berdasarkan nominal pinjaman tanpa bunga, namun dalam praktiknya juga mempertimbangkan aspek non-finansial seperti kepercayaan, reputasi, dan tanggung jawab moral. Sementara itu, pengungkapan utang dilakukan secara terbatas kepada pihak-pihak tertentu karena dianggap sebagai urusan pribadi yang perlu dijaga kerahasiaannya. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan utang dalam pertemanan memiliki karakteristik yang berbeda dengan praktik akuntansi formal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kepercayaan dan komunikasi merupakan faktor utama yang menentukan keberlangsungan hubungan selama proses utang piutang berlangsung. Kepercayaan menjadi dasar dalam pemberian pinjaman sekaligus melahirkan tanggung jawab moral bagi pihak yang berutang, sedangkan komunikasi yang baik mampu menjaga hubungan tetap harmonis meskipun terjadi keterlambatan pembayaran. Pada akhirnya, praktik utang piutang dapat memberikan

dampak yang berbeda terhadap hubungan pertemanan, baik mempererat hubungan melalui tumbuhnya rasa saling memahami dan menghargai maupun menimbulkan kecanggungan dan kehati-hatian dalam berinteraksi. Oleh karena itu, utang piutang dalam pertemanan dapat dimaknai sebagai praktik sosial yang tidak hanya melibatkan pertukaran uang, tetapi juga nilai kepercayaan, tanggung jawab, empati, dan komunikasi dalam menjaga hubungan antar manusia.

6.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai ruang lingkup penelitian. Pertama, penelitian ini melibatkan lima informan, yang terdiri atas empat informan utama, yaitu dua mahasiswa dan dua pekerja muda yang memiliki pengalaman melakukan utang piutang dalam hubungan pertemanan, serta satu informan pendukung yang berperan dalam proses triangulasi untuk memperkuat validitas data penelitian. Dengan ruang lingkup tersebut, temuan penelitian ini menggambarkan pengalaman para informan yang diteliti dan belum mencakup variasi praktik utang piutang pada kelompok masyarakat dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih beragam.

Kedua, penelitian ini difokuskan pada praktik utang piutang dalam hubungan pertemanan sehingga pembahasan belum mencakup praktik utang piutang yang terjadi dalam hubungan sosial lainnya, seperti hubungan keluarga, lingkungan kerja, komunitas, maupun masyarakat secara lebih luas. Setiap bentuk hubungan sosial memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dimungkinkan menghasilkan makna etis dan praktik akuntansi yang berbeda pula.

Ketiga, penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna etis di balik pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan utang piutang dalam hubungan pertemanan melalui pendekatan fenomenologi. Oleh karena itu, penelitian ini belum membahas aspek lain yang juga dapat dikaji dalam penelitian selanjutnya, seperti mekanisme penyelesaian konflik, penyelesaian wanprestasi, maupun implikasi praktik utang piutang terhadap hubungan sosial dalam jangka panjang.

6.3 Saran

6.3.1 Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai praktik utang piutang dalam perspektif akuntansi sosial dengan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam dari berbagai latar belakang usia, pekerjaan, dan lingkungan sosial. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji praktik utang piutang dalam hubungan sosial lain, seperti keluarga, pasangan, rekan kerja, atau komunitas tertentu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai makna utang piutang dalam kehidupan sosial.

Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan kualitatif lainnya, seperti etnografi atau studi naratif, untuk memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara praktik ekonomi, nilai moral, dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

6.3.2 Saran Praktis

Bagi individu yang terlibat dalam praktik utang piutang pertemanan, penting untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur selama proses utang berlangsung. Keterbukaan mengenai kondisi keuangan dan kemampuan pembayaran dapat membantu mengurangi kesalahpahaman serta menjaga hubungan pertemanan tetap baik.

Bagi pihak yang memberikan pinjaman, diperlukan pertimbangan yang matang sebelum memberikan bantuan, tanpa mengabaikan nilai kepedulian dan empati terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan. Sementara itu, bagi pihak yang menerima pinjaman, penting untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan menunjukkan tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban yang telah disepakati.

Bagi masyarakat secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik utang piutang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan nilai moral dan sosial. Oleh karena itu, kejujuran, tanggung jawab, komunikasi, dan rasa saling menghargai perlu dijaga agar praktik utang piutang dapat menjadi sarana saling membantu tanpa merusak hubungan sosial yang telah terjalin.